

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Tinjauan hasil Penelitian Sejenis Sebelumnya dimaksud untuk menambah wawasan penulis sekaligus untuk menunjukkan keaslian penelitian yang telah di lakukan. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang di lakukan peneliti.

Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizki Eliani (2013) yang berjudul “ Pelestarian Bahan Pustaka Langka Melalui Proses Reproduksi Foto di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai proses pelestarian bahan pustaka melalui proses reproduksi foto di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka langka melalui proses reproduksi foto di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi atau pengamatan, studi kepustakaan dan dokumentasi foto.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada intinya sasaran yang hendak dicapai dalam hal pelestarian bahan pustaka yaitu bertujuan untuk melestarikan baik dari segi kandungan informasi ilmiah yang direkam dengan

dialihkan pada media lain serta melestarikan bentuk fisik bahan pustaka. Sehingga dapat digunakan dalam bentuk utuh untuk di masa yang akan datang. Dalam penelitian terdahulu penulis mengambil bagaian yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana mencegah adanya kerusakan yang terjadi pada jenis arsip, yaitu dengan cara membersihkan jenis arsip, memperbaiki fasilitas dan pencegahan kerusakan karena faktor manusia.

Penelitian sejenis yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rini Parameswari (2013) yang berjudul “Preservasi dan Konservasi Manuskrip pada Museum Ranggawarsita Jawa Tengah”. Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang preservasi dan konservasi manuskrip yang merupakan naskah asli yang di tulis tangan bukan cetakan, tulisan tangan asli dapat diambil contoh, buku catatan, naskah dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menjelaskan tentang ruang lingkup preservasi dan konservasi, tujuan dan kegunaan preservasi konservasi manuskrip, faktor rusaknya manuskrip, serta perbaikan kerusakan arsip manuskrip yang dilakukan oleh petugas di Museum Ranggawarsita.

Karya ini menekankan pada arsip manuskrip. Relevansi karya ini dengan topik yang dipilih penulis adalah berkaitan dengan preservasi arsip. Perbedaan antara karya ini dengan topik penulis yaitu cakupan lokasi yang di teliti pada karya ini adalah Museum Ranggawarsita, sedangkan pada topik ini adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian sejenis yang ketiga yaitu peneliti menggunakan jurnal tahun 2014 dengan judul “Preservasi Arsip Konvensional di Arsip Universitas Gadjah Mada”

oleh Vinis Daya M. Zega. Jurnal tersebut menjelaskan tentang arsip jenis kertas yang berada di Universitas Gadjah Mada meliputi kegiatan preservasi preventif dan preservasi kuratif. Preservasi preventif yang dilakukan adalah pemilihan saran simpan, pengaturan pencatatan suhu dan kelembaban, pengaturan cahaya dan sirkulasi udara, pencegahan hewan perusak arsip dan pembersihan lingkungan. Preservasi kuratif yang dilakukan adalah kegiatan laminasi arsip, enkapitulasi dan reproduksi arsip.

Relevansi dari jurnal dengan penelitian ini adalah membahas tentang preservasi arsip dan sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan jurnal dengan topik peneliti adalah lokasi penelitian. Pada jurnal, lokasi penelitian berada di Universitas Gadjah Mada, sedangkan lokasi peneliti berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Rizki Eliani yaitu menjelaskan tentang Perawatan Arsip. Sedangkan persamaan dengan penelitian Rini Parameswari yaitu mengkaji tentang konservasi. Penelitian ini dengan tiga penelitian tersebut juga menggunakan desain penelitian yang sama yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut adalah penelitian ini lebih spesifik mengkaji konservasi arsip media khusus.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Arsip

Arsip adalah suatu data atau rekaman peristiwa yang mempunyai kandungan data penting yang berguna oleh khalayak umum, sehingga dapat disimpan dengan baik dan dapat ditemukan kembali saat di inginkan.

Berikut ada beberapa definisi pengertian arsip dari sumber yang berbeda, yaitu: “Arsip adalah suatu warkat yang disimpan secara sistematis karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat secara cepat ditemukan kembali” (Sutarto, 1997: 200).

Berikut merupakan definisi arsip menurut KBBI dan UU No 43 Tahun 2009:

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

“Arsip adalah dokumen tertulis (surat, akta, dan sebagainya), lisan (pidato, ceramah, dan sebagainya), atau bergambar (foto, film, dan sebagainya) dari waktu yang lampau, disimpan dalam media tulis (kertas), elektronik (pita kaset, pita video, disket komputer, dan sebagainya), biasanya dikeluarkan oleh instansi resmi, disimpan dan dipelihara di tempat khusus untuk referensi.”

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009

“Rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”

Selain pengertian diatas, arsip dapat juga diartikan sebagai suatu badan yang melakukan segala kegiatan pencatatan, penanganan, penyimpanan dan pemeliharaan surat-surat atau warkat-warkat yang mempunyai arti penting baik ke didalam maupun keluar, baik yang menyangkut soal pemerintahan maupun non-

pemerintahan dengan menetapkan kebijakan dan sistem tertentu yang dapat di pertanggungjawabkan.

2.2.2 Arsip Media Khusus

Arsip media khusus ini mempunyai karakteristik bentuk dan pengelolaan yang khusus, sehingga berbeda dengan arsip yang lain. Berikut adalah pengertian beberapa definisi:

Menurut Annisa sukma (2009)

“Arsip Media Khusus merupakan arsip yang informasinya terekam dalam bentuk dan karakteristik yang bersifat khusus yang tersimpan arsip yang mermedia tekstual.Jadi dibentuk khusus karena mempunyai karakteristik bentuk, pengelolaan yang juga khusus yang berbeda dengan pengelolaan arsip kertas.”

Ada beberapa hal yang menyebabkan terciptanya arsip bentuk khusus yaitu adanya kemajuan teknologi, pengelolaan kedua bentuk arsip berbeda, adanya arsip yang saling berkaitan, karateristik arsip yang beerbeda, dalam setiap transaksi organisasi menghasilkan arsip yang memiliki karateristik yang berbeda beda sesuai dengan fungsi masing masing organisasi. Ada beberapa macam arsip bentuk khusus yaitu :

1. Arsip audio visual/ Arsip pandang dengar

Arsip audio visual terdiri dari arisp gambar bergerak, misalnya : film, vidio.

Arsip rekaman suara yaitu arsip yang informasinya terekam dalam sinyal suara dengan menggunakan sistem perekam tertentu.

2. Arsip bentuk mikro

Sebagai salah satu kebutuhan untuk penyimpanan dan penemuan kembali secara cepat dalam rangka layanan jasa informasi. Disamping itu untuk

menyelamatkan informasi arsip. Untuk membaca isi informasi yang ada dalam arsip mikro ini diperlukan alat yang disebut *microreader*.

3. Arsip kartografi dan kearsitekturan

Arsip kartografi atau peta medianya berupa kertas namun arsip kartografi ini dikategorikan sebagai arsip bentuk khusus, karena memiliki karakteristik informasi yang berbeda dengan arsip tekstual yaitu informasinya dalam bentuk simbol-simbol dan gambar. Arsip ini kadang berukuran besar mulai dari A3 sampai A0 tergantung dari besar skala.

4. Arsip Publikasi

Arsip publikasi misalnya kertas *sheet* atau *stensil* yang digunakan untuk mengadakan materi publikasi. (Sukma, 2009)

2.2.3 Konservasi

Konservasi merupakan kebijaksanaan dan cara tertentu yang dipakai untuk melindungi fisik arsip dari kerusakan dan kehancuran, termasuk metode dan teknik yang diterapkan oleh petugas teknis. Definisi yang diberikan oleh Sulistyio Basuki bahwa “Konservasi merupakan perawatan fisik dan kimiawi terhadap materi kearsipan untuk menghambat kerusakan lebih lanjut.” (Sulistyo-Basuki, 2003:202) *Webster’s Third New International Dictionary*, menyoroti masalah preservasi sebagai suatu bidang yang luas mengenai aktivitas yang menghubungkan konservasi arsip. Dijelaskan oleh *Webster’s* bahwa konservasi arsip itu meliputi

pertimbangan, perencanaan atau kebijakan preservasi, penjagaan atau perlindungan sebagai suatu pemeliharaan terhadap keselamatan suatu materi.

Dalam konteks ini National Conservation Advisory Council (NCAC) telah mendefinisikan sifat konservasi benda-benda budaya sebagai tiga hal yang fungsi-fungsi eksplisitnya mencakup pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan. Adapun pengertian dari ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan adalah prosedur pertama yang dilakukan untuk menentukan struktur asli dan materi-materi yang terdiri dari suatu artefak dan sejumlah kerusakan, perubahan, dan kehilangan
- b. Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memperlambat atau untuk menjaga perubahan atau kerusakan pada sifat-sifat kultural suatu materi yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan dan perlakuan terhadap struktur tersebut agar pemeliharaannya sedekat mungkin dengan kondisi seharusnya.
- c. Perbaikan adalah usaha untuk mengembalikan bentuk fisik dari kondisi yang memburuk atau kerusakan sedekat mungkin dalam bentuk semula, desain semula, warna asli, dan fungsi semula.

Hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan pada media arsip adalah temperatur yang tidak tepat, kelembaban udara, pencahayaan, polusi udara, serangan mikroba, serangan serangga, perlakuan yang salah, serta pencurian.